



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, ada yang bisa dicatat di sini: pertama, *scene* atap rumah Baron berfungsi sebagai tempat terjadinya babak I atau pengenalan tokoh utama Baron. Selanjutnya *scene* sekolah berfungsi sebagai tempat terjadinya babak II atau pengenalan tokoh utama Rusdi dan awal dimulainya konflik/masalah dalam cerita film ini. Terakhir, *scene* perkemahan berfungsi sebagai tempat terjadinya puncak masalah atau klimaks yang berujung pada resolusi (penyelesaian masalah) dari cerita film “Lima Elang”.

Terkait dari *scenes* yang diteliti dan dianalisa, jenis properti; *action props*, *handprops*, *decorating props*, dan *set props* dalam film ini mendukung tokoh/karakter dalam menjalankan peran sesuai *script* atau cerita pada naskah. Termasuk jenis properti lain, *green* (tanaman/pohon) yang membangun suasana dan membuat cerita dalam film menjadi logis dan seolah-olah benar adanya.

Hal ini membuktikan bahwa, properti menjadi bagian penting dalam film. Properti mendukung tokoh/karakter sehingga cerita dalam film berjalan secara alami dan kebenaran dipercayai penonton. Selain itu properti juga memiliki fungsi naratif dan dramatik yang mendukung cerita sebuah film.

5.2. Saran

Saran untuk pembaca yang ingin melakukan penelitian seperti yang dilakukan penulis:

1. Harus diteliti apakah materi properti dari film yang ingin dibahas memadai atau tidak.
2. Setelah memilih film yang akan dibahas, mulailah membuat batasan yang mencakup tokoh atau *scenes* tertentu pada film tersebut.
3. Buatlah klasifikasi properti yang terdapat pada *scenes* yang dipilih.
4. Lakukan riset tentang jenis properti yang muncul, dapat melalui media internet, buku, Koran, jurnal, dsb.
5. Analisa dilakukan berdasarkan rumusan dan batasan masalah yang telah dibuat.

Selain dari topik ini, pembaca juga dapat melakukan penelitian seperti yang dilakukan penulis, namun dengan mengkaitkannya pada hal lain yang berdasarkan fungsi utama dari set dan properti, yaitu “fungsi naratif (cerita), dramatik, dan *ichonography genre*”.